



**Department of Economics and
Development Studies**
Parahyangan Catholic University

**MEMBANGUN KETERKAITAN EKONOMI ANTAR
SEKTOR DAN ANTARA DESA DAN KOTA**

Siwi Nugraheni¹
Tim Pengabdian Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Working Paper 07/2015
Center for Economic Studies

¹s_nugraheni@yahoo.com

The authors are all at CES Parahyangan Catholic University. Earlier versions of this paper were presented at the 5th IRSA International Conference and the 9th BEMP International Conference where comments during discussion enlightened us in improving this article. We are grateful for the funding from Parahyangan Catholic University (Perjanjian No. III/LPPM/2015-02/47-P).

Jalan Ciumbuleuit 94 - Bandung 40141
Jawa Barat - Indonesia
Phone 62 22 204 1964
Fax 62 22 204 2571

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---------------------|---------|
| Abstrak..... | 3 |
| Bab 1 | 4 - 7 |
| Bab 2..... | 8 – 12 |
| Bab 3..... | 13 - 16 |
| Bab 4..... | 17 |
| Daftar Pustaka..... | 18 |
| Lampiran | 19 |

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Program Studi Ekonomi Pembangunan (untuk selanjutnya disebut sebagai Prodi EP) pada tahun 2015 bertujuan membangun keterkaitan antar sektor (yaitu antara sektor riil (produksi barang dan jasa) dan sektor keuangan); serta perekonomian antar wilayah (pedesaan dan perkotaan). Kelompok masyarakat yang menjadi mitra kegiatan adalah komunitas yang sudah menjadi mitra kegiatan di tahun-tahun sebelumnya, yaitu: anggota dan pengurus beberapa koperasi di Bandung (dan cabang-cabangnya di beberapa lokasi di kabupaten/kota lain di Jawa Barat), serta beberapa kelompok tani organik di enam kabupaten di Jawa Barat. Dengan karakteristik perekonomian yang berbeda, target utama kegiatan pengabdian adalah menguatnya keterkaitan ekonomi mitra yang tinggal di wilayah desa dengan kegiatan ekonomi mitra yang tinggal di wilayah kota. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai target dan tujuan antara lain: berbagai macam pelatihan di bidang pertanian organik dan koperasi, pertemuan di antara mitra kegiatan, mengembangkan jaringan pemasaran hasil produksi para petani organik mitra, mengembangkan sistem untuk usaha. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Prodi EP UNPAR sepanjang tahun 2015 dikelola oleh Pusat Studi Ilmu Ekonomi (*Center for Economic Studies*, CES), dan dalam pelaksanaannya CES bermitra dengan beberapa pihak, yaitu: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Bandung, Prodi Manajemen UNPAR, Prodi Akuntansi UNPAR, dan Kelompok Pengabdian kepada Masyarakat Sekitar Sungai Cikapundung.

Bab 1. Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan PkM Prodi EP UNPAR adalah:

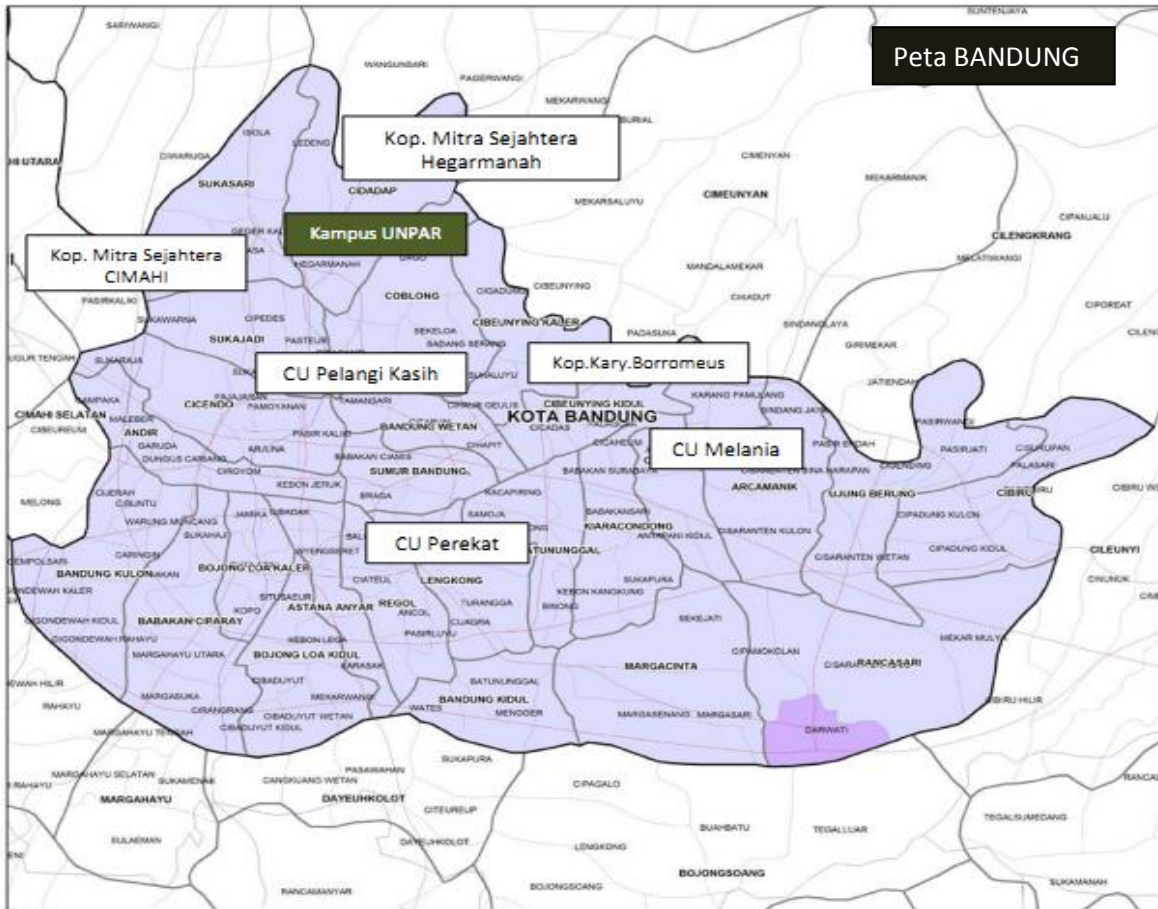
1. Kelompok-kelompok petani organik di lima kabupaten di Jawa Barat (yaitu: Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Ciamis);
2. Koperasi Mitra Sejahtera yang berlokasi di Kel. Hegarmanah, Kec. Cidadap, Bandung;
3. Koperasi-koperasi (ada lima) binaan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Bandung, yaitu: Credit Union (CU) Perekat, CU Melania, Koperasi Karyawan Borromeus, CU Pelangi Kasih dan Koperasi Mitra Sejahtera Cimahi.
4. Masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Cikapundung, ruas Ranca Bentang – Babakan Siliwangi (termasuk di dalamnya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Kampus UNPAR, Ciumbuleuit yang menjadi anggota Koperasi Mitra Sejahtera, Hegarmanah).
5. Masyarakat Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

Gambar-gambar di bawah ini memperlihatkan peta lokasi para mitra kegiatan PkM Prodi EP UNPAR. Gambar 1 adalah lokasi para petani organik mitra, sedangkan gambar 2 adalah lokasi koperasi-koperasi (dan Credit Union –CU-) yang menjadi mitra, yang saat ini masih tersebar di sekitar Kota Bandung dan Cimahi.

Gambar 1. Peta Lokasi (Kabupaten dan Desa/Dusun) Sebaran Kelompok Petani Organik Mitra Kegiatan PkM Prodi EP UNPAR



Gambar 2. Peta Lokasi Sebaran Koperasi dan Credit Union Mitra Kegiatan PkM Prodi EP UNPAR



Gambar 3. Peta Lokasi Kelompok Masyarakat Mitra Kegiatan PkM Prodi EP UNPAR



Kegiatan PKM di Prodi EP dilakukan di bawah koordinasi Pusat Studi Ilmu Ekonomi (PSIE) atau *Center for Economic Studies* (CES) UNPAR. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM pada tahun 2015, CES bekerjasama dengan beberapa pihak, yaitu:

1. Komisi PSE Keuskupan Bandung,
2. Prodi Akuntansi UNPAR
3. Prodi Manajemen UNPAR
4. Kelompok (dosen UNPAR, yang melakukan kegiatan) Pengabdian kepada Masyarakat di sekitar Sungai Cikapundung (kerjasama antara UNPAR dan JUBIT International – Korea, Ketua: Doddi Yudhianto) – (untuk selanjutnya disebut sebagai PkM Pengembangan Masyarakat Cikapundung);
5. JUBIT International (untuk kegiatan pengembangan masyarakat di Desa Sindang Pakuon, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang).

Komisi PSE Keuskupan Bandung dan Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen UNPAR adalah mitra yang memang sudah direncanakan sebagai pihak yang akan melakukan kerjasama (tertulis di proposal kegiatan), jalinan kerjasama dengan Kelompok PKM Pengembangan Masyarakat Cikapundung baru dimulai pertengahan tahun 2015; bertujuan menyiapkan masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Cikapundung untuk menata ekonomi mereka, menuju kondisi yang lebih sejahtera. Begitu juga kerja sama dengan JUBIT International, sebuah organisasi non-pemerintah dari Korea; berawal dari keterlibatan Prodi EP UNPAR (lewat CES) dalam PkM Pengembangan Masyarakat Cikapundung, yang kemudian berlanjut pada kerja

sama dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kab. Sumedang (untuk selanjutnya disebut sebagai PkM Pengembangan Masyarakat Sindang Pakuon).

Bab 2. Persoalan Mitra Kegiatan

Secara umum, ada dua kategori permasalahan: pengembangan sektor keuangan (lembaga keuangan mikro: koperasi dan credit union), serta pengembangan sektor riil (pertanian organik dan usaha/bisnis). Beberapa persoalan yang sudah diidentifikasi di awal tahun 2015 (tertera di dalam proposal kegiatan PkM Prodi EP UNPAR) adalah:

A. Pengembangan Sektor Keuangan (Lembaga Keuangan Mikro):

1. **Pengelolaan Koperasi / Credit Union (CU) / belum profesional** - sampai saat ini menjadi pengurus koperasi masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan, sebab koperasi/CU dianggap lebih sebagai 'paguyuban' bukan sebuah organisasi yang harus dikelola secara profesional.
2. **Belum semua pengurus koperasi memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan** (literasi laporan keuangan di kalangan pengurus koperasi masih perlu ditingkatkan).
3. **Koperasi Mitra Sejahtera Bandung** (Hegarmanah – Ciumbuleuit) yang relatif paling kecil dibandingkan lima koperasi/CU lainnya (dari sisi aset dan jumlah anggota), masih menghadapi tantangan untuk **meningkatkan efisiensi pengelolaan koperasi**. Meskipun penyusunan database anggota sudah dimulai dua tahun yang lalu, pemanfaatannya belum optimal. Sebagian besar operasional koperasi masih manual.
4. **Kebutuhan pinjaman anggota (antar waktu) sangat fluktuatif** juga dihadapi oleh Koperasi Mitra Sejahtera Bandung. Pada masa-masa tertentu, kebutuhan dana pinjaman sangat besar, sehingga koperasi kekurangan dana; di saat-saat lain, dana simpanan 'menganggur' (tidak tersalurkan menjadi kredit) yang besar. Padahal Koperasi Mitra Sejahtera tidak (belum) menjadi anggota koperasi sekunder, sehingga akses kepada lembaga keuangan yang dapat menyerap dana (saat ada masalah kelebihan dana) dan meminjamkan dana (saat dana yang tersedia di koperasi jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan anggota untuk meminjam).
5. Bagi Koperasi Mitra Sejahtera Bandung yang merencanakan memberi pinjaman bagi anggotanya untuk keperluan renovasi tempat tinggal, **kemampuan calon debitur dalam menyusun penerimaan dan pengeluaran rumah tangga perlu disiapkan**, untuk menghindari kredit macet.
6. **Bagi lima koperasi/CU lain (yang memiliki aset lebih besar; jumlah anggota lebih banyak)**, tantangannya sedikit berbeda, salah satunya adalah **kemampuan untuk menyalurkan dana (kredit) kepada anggota untuk kegiatan yang produktif**. Dengan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank pada umumnya,

koperasi-koperasi itu sangat menarik bagi penyimpan, tetapi kurang menarik bagi peminjam.

7. **Tingkat bunga koperasi/CU yang kompetitif bagi pemilik dana dikhawatirkan dapat menjadi sarana pencucian uang hasil korupsi dan gratifikasi.** Di sisi lain, pengetahuan dan pemahaman pengurus atas isu-isu tindak pidana pencucian uang (TPPU), terutama dari sisi hukum, belum memadai.
8. **Sebagian besar anggota koperasi belum 'melek koperasi/CU';** hal yang dapat menghambat regenerasi pengurus.
9. Berlakunya UU tentang Lembaga Keuangan Mikro bukan hanya menuntut kesiapan koperasi/CU, tetapi juga **memerlukan kajian UU Lembaga Keuangan Mikro tersebut dari sisi hukum** untuk mencermati hal-hal yang dapat menghambat perkembangan koperasi/CU di Indonesia.

B. Pengembangan Sektor Riil :

1. **Dalam hal pengembangan pengembangan pertanian organik, pasokan beras organik belum berkesinambungan.** Ketidakpastian pasokan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen, yang jika tidak dibenahi pada akhirnya akan merugikan petani produsen itu sendiri. Dalam upaya menyelami permasalahan yang menyangkut pasokan beras organik, pada bulan Desember 2014 dilakukan serangkaian kunjungan lapangan ke Kab. Sumedang (Desa Awilega, Kec. Tanjungkerta), Kab. Bandung Barat (Desa Nanggaleng, Kec. Cipeundeuy) dan Kab. Indramayu.
2. Kunjungan lapangan ke **Sumedang** (Desember 2014) menghasilkan informasi tentang keterbatasan pasokan beras organik karena **jumlah petani padi organik memang sedikit (menyusut) dengan sawah yang tidak terlalu luas.** Para petani padi di Desa Awilega sudah mengenal pertanian padi organik sejak beberapa tahun yang lalu, sempat menerapkan sistem tersebut tapi kemudian banyak yang meninggalkannya karena beberapa hal, antara lain: muncul keraguan akan hasil sawah organik dibandingkan dengan hasil dari sawah konvensional (apakah produktivitas sawah organik, dengan *System of Rice Intensification* (SRI) dapat menyamai produktivitas sawah konvensional), ketidaktahuan petani mengatasi serangan hama secara organik, perubahan sistem pertanian dari konvensional ke organik yang memerlukan perubahan perilaku dan ternyata tidak mudah dilakukan¹. Beberapa petani yang sudah mengenal pertanian organik tetapi kemudian meninggalkannya bermaksud untuk kembali menerapkan

¹ Perubahan perilaku dibutuhkan karena dalam pertanian konvensional sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida) adalah hasil produksi pabrik, sehingga sudah tersedia (tinggal membeli) ; sementara itu, dalam sistem pertanian organik sarana produksi harus dibuat dan disiapkan sendiri oleh petani. Sistem pertanian organik dianggap lebih merepotkan.

sistem pertanian padi yang dianggap lebih ramah lingkungan ini. Untuk itu diperlukan pendampingan yang berkelanjutan bagi petani-petani ini.

3. Kunjungan lapangan ke **Indramayu** (Desember 2014) menghasilkan informasi bahwa **beras organik hasil panen sebelumnya masih menumpuk**. Kelebihan pasokan di Indramayu di satu sisi, sementara itu juga disebutkan sebelumnya bahwa pasokan beras organik belum berkelanjutan, di sisi lain, memberikan isyarat bahwa hasil beras organik petani di Indramayu tidak sesuai dengan selera konsumen. Sebagian besar petani mitra di Indramayu menanam padi jenis IR, sementara konsumen lebih menyukai jenis Pandan Wangi. Pengelolaan produksi beras organik perlu ditata-ulang, agar pasokan yang ada dapat disalurkan kepada konsumen, dan kelebihan pasokan tidak terjadi lagi. Pemasaran beras organik di Bandung melibatkan salah seorang penduduk Ciumbuleuit (Pak Achmad Maulana) sebagai distributornya. Ini salah satu pola yang dapat digunakan untuk menghubungkan perekonomian di wilayah desa dan kota.
4. Hasil kunjungan ke petani organik mitra kegiatan pengabdian yang ada **di Bandung Barat (Desa Nanggaleng)** memberikan beberapa informasi. Pertama, hasil produksi padi organik sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, baru dijual ketika ada sisa. Selama ini beras produksi petani organik Nanggaleng adalah yang paling disukai konsumen di Bandung; namun jumlah produksi yang terbatas belum dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Bandung secara berkesinambungan. Kedua, **bangunan tempat pompa air² (salah satu prasarana untuk memenuhi air bersih penduduk desa) rusak tertimpa pohon**. Akibatnya, pasokan air bersih ke penduduk terhenti. Saat ini beberapa penduduk mengatasi ketiadaan air bersih dengan membuat sumur, tetapi tetap berharap suatu saat nanti mereka dapat memperoleh air bersih dari sumber air yang dialirkan ke rumah-rumah mereka. Ini berarti harus dilakukan perbaikan bangunan pompa air yang roboh tersebut.
5. Pengembangan **pemasaran sayur organik di sekitar kampus Unpar** (dilakukan sejak Agustus 2014), masih menyisakan masalah. Pertama, **belum terpenuhinya harapan konsumen** dalam hal: jenis sayur yang dipesan seringkali tidak dapat dipenuhi, sekalipun dalam proses pemesanan konsumen telah memilih sayur yang ada di dalam daftar 'prediksi panen' yang dibuat mitra petani. Hal ini menurunkan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat untuk membeli sayur organik. Kedua, **mekanisme pemasaran sayur organik belum efisien**, sehingga data penjualan antara penjual, distributor dan petani organik sering tidak sama. Pemasaran sayur organik di lingkungan kampus Unpar melibatkan penduduk setempat (ie. Ibu Erna dan Ibu Neneng)

² Pengembangan sumber daya air di desa Nanggaleng merupakan proyek pengabdian CES pada tahun 2012; menghasilkan usulan *Detailed Engineering Design* (DED) sebagai alternatif pengelolaan sumber daya air di desa tersebut.

sebagai distributor. Mekanisme pemasaran ini akan dipakai sebagai salah satu pola hubungan ekonomi antara desa dan kota.

6. **Peran paguyuban³ petani organik dalam meningkatkan kesejahteraan petani organik (anggotanya) belum optimal.** Selama ini paguyuban petani organik yang menjadi mitra kegiatan menjadi ajang pertemuan anggotanya untuk berbagi informasi dan pengalaman. Tetapi karena pertemuan dilakukan hanya setahun sekali, maka manfaat paguyuban belum dapat dirasakan oleh anggotanya. Perlu dicari cara agar para anggota dapat tetap saling berbagi informasi dan pengalaman bertani mereka, tanpa harus menunggu pertemuan tahunan paguyuban.
7. Beberapa **anggota Koperasi Mitra Sejahtera Bandung mengusulkan adanya sesi pelatihan bagi mereka dalam hal memulai bisnis/usaha.** Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Sejahtera bermata pencaharian sebagai pedagang dan produsen barang/jasa yang masuk ke dalam kategori Usaha Mikro. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya, mereka ingin mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan memulai usaha/bisnis baru; dan disinilah mereka menginginkan adanya pendampingan atau semacam pelatihan *Business Idea Generation* (BIG).
8. **Keuskupan Bandung memiliki usaha/bisnis pupuk kompos 'Lascing' (Tilas Cacing, atau bekas cacing), yang belum memiliki sistem operasional yang baik.** Usaha bisnis Pupuk Lascing ini awalnya adalah upaya untuk mengurangi polusi air sungai akibat kotoran sapi yang dibuang ke sungai⁴. Komisi PSE Keuskupan Bandung membuat usaha produksi pupuk lascing dari kotoran sapi yang dikumpulkan dari para penduduk peternak sapi perah, dan kemudian menjual hasil produksinya kepada para petani organik mitra. Permintaan atas pupuk lascing ini berkembang sangat pesat, seringkali konsumen harus mengantri (*indent*) lama untuk mendapatkannya. Perkembangan usaha/bisnis yang baik ini belum didukung oleh sistem operasional yang efisien. Pencatatan atas produksi, biaya, hasil penjualan memang sudah dilakukan (*ada record keeping*), tetapi belum efisien. Membangun sistem operasional untuk bisnis usaha lascing ini perlu didukung sebab bisnis tersebut adalah salah satu mata rantai pengembangan pertanian organik.

C. Identifikasi masalah yang Dihadapi Masyarakat Sekitar Sungai Cikapundung :

Permasalahan yang disebutkan pada Bagian A dan B sudah diidentifikasi pada proposal kegiatan. Untuk menggali masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Cikapundung, Tim PkM Pengembangan Masyarakat Cikapundung mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Cikapundung pada tanggal 7 Juli 2015. Dari sisi Sosial-Ekonomi, pertemuan yang diberi judul "Ngabeubeurang Sareng Unpar" tersebut

³ Paguyuban Petani Organik mitra kegiatan didirikan pada bulan Mei 2013.

⁴ Di wilayah tersebut sebagian besar penduduknya memiliki usaha peternakan sapi perah.

menghasilkan dua hal. Pertama, masyarakat menganggap bahwa salah satu sarana meningkatkan kondisi ekonomi mereka adalah lewat koperasi, namun di sisi lain, pengetahuan mereka tentang perkoperasian masih terbatas. Kedua, banyak di antara mereka merencanakan untuk membuka usaha (bisnis) baru, tetapi tidak/belum tahu bagaimana memulainya.

D. Identifikasi masalah (Sosial-Ekonomi) yang Dihadapi Masyarakat Desa Sindang Pakuon:

Untuk menggali masalah sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kab. Sumedang, pada tanggal 16 November 2015 bertempat di Balai Desa Sindang Pakuon, CES dan JUBIT International mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Dari pertemuan terungkap, masyarakat di Sindang Pakuon menyatakan bahwa mereka ingin membentuk koperasi simpan pinjam, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan bisnis agar lebih profesional.

Bab 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Beberapa kegiatan PkM telah disusun (seperti dimuat dalam Proposal Kegiatan PkM Prodi EP tahun 2015). Tabel 3. memuat kegiatan pengabdian yang direncanakan tersebut.

Tabel 3. Solusi dan Kegiatan PkM Prodi EP Tahun 2015 yang Direncanakan

| No. | Masalah | Solusi & Kegiatan Pengabdian |
|-----|--|---|
| 1. | Pengelolaan koperasi/CU belum profesional | Transformasi dari paguyuban menjadi profesional melalui pendampingan berkelanjutan untuk menguatkan organisasi (pertemuan dgn pengurus kop. setiap Rabu); |
| 2. | Tdk semua pengurus dpt baca laporan keu. | Meningkatkan literasi keuangan bagi pengurus melalui pelatihan membaca laporan keuangan; |
| 3. | Operasional di Kop. Mitra Sejahtera belum efisien | Membangun sistem operasional yang lebih efisien salah satunya melalui pengelolaan database yang lebih baik dan komputerisasi operasional koperasi, |
| 4. | Kebutuhan pinjaman yang fluktuatif; | Membangun jaringan dengan koperasi sekunder Menjadi anggota salah satu koperasi sekunder |
| 5. | Perlu menyusun renc. Keu. bg calon debitur kop. utk renov. rumah. | Menyusun rencana keuangan bagi calon debitur (renovasi rumah) dengan pendampingan dari ahli di bidang keuangan. |
| 6. | "Over liquidity" koperasi2 "besar". | Membangun jaringan dengan koperasi sekunder & koperasi yang lebih kecil; |
| 7. | Angg. kop. blm melek pengetahuan ttg kop | Meningkatkan literasi anggota kop. ttg dasar-dasar koperasi lewat pelatihan dasar koperasi. |
| 8. | Kemungkinan kop. mjd sarana pencucian uang | Pelatihan dan pendampingan bagi pengurus koperasi dari ahli hukum. |
| 9. | Pasal2 dlm UU ttg LKM mngkn menghambat berkembangnya kop. | Kajian hukum terhadap UU ttg LKM oleh ahli hukum |
| 10. | Pasokan beras blm berkesinambungan | Memastikan kesinambungan pasokan dengan cara menyusun rencana produksi dari mitra di Indramayu |
| 11. | Petani di Smd. memiliki penget. bertani organik yg terbatas. | Meningkatkan pengetahuan dan motivasi bertani organik dengan cara mengajak petani mitra dari Nanggaleng (yg sukses) utk berbagi pengalaman |
| 12. | Pasokan beras organik dr Indramayu yg berlebih | Bersama mitra (petani produsen & pemasar) menyusun rencana produksi dan pemasaran utk waktu yad. |
| 13. | Bangunan yg menaungi pompa air roboh | Menyusun rencana perbaikan bangunan yang roboh |
| 14. | Mekanisme pemasaran sayur organik belum efisien & efektif | Menyusun kembali mekanisme pemasaran sayur organik bersama mitra petani & pemasar; Kunjungan lapangan ke petani pemasok sayur organik. |
| 15. | Paguyuban organik pertanian belum berjalan efektif | Membangun jaringan komunikasi antar anggota paguyuban; pertemuan anggota setahun sekali |
| 16. | Anggota koperasi perlu pengetahuan ttg memulai bisnis (<i>pre start up</i>) | Pelatihan "Think BIG" (BIG = <i>Business Idea Generation</i>) |
| 17. | Belum terbangunnya sistem dlm produksi & penjualan usaha pupuk lasing milik Keusk.Bdg. | Membangun sistem untuk usaha/bisnis pupuk Lasing; Kunjungan lapangan ke Kuningan untuk memahami lebih dalam usaha lasing. |

Sementara itu, untuk kelompok masyarakat sekitar Sungai Cikapundung dan masyarakat Desa Sindang Pakuon, diperlukan dua macam kegiatan PkM, yaitu: pendampingan dalam mengembangkan koperasi simpan pinjam (antara lain melalui: sosialisasi koperasi simpan pinjam, pelatihan calon anggota, pelatihan calon pengurus) dan pendampingan dalam

mengelola usaha/bisnis (antara lain adalah: pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengelolaan keuangan, dan pendampingan bisnis lainnya).

Meskipun kegiatan PkM Prodi EP sangat beragam, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Perkoperasian (Sektor Keuangan)
2. Pertanian Organik (Sektor Riil)
3. Kewirausahaan (Sektor Riil)

Dalam perkembangannya, beberapa kegiatan PkM yang berada dalam kelompok perkoperasian diatasi dengan didirikannya Sekolah *Credit Union* (Sekolah CU) oleh Komunitas Bersama Credit Union (KBCU) yaitu, kelompok CU yang selama ini menjadi binaan Komisi PSE Keuskupan Bandung dan bermitra dengan CES UNPAR (Anggota KBCU: CU Perekat, CU Pelangi Kasih, CU Borromeus dan Kop. Mitra Sejahtera Cimahi). Sekolah CU dimulai pada 2 September 2015, dilaksanakan setiap hari Rabu sore (pukul 18.00 – 21.00 WIB) di pastoran Jl. Jawa, Bandung; diikuti oleh pengurus-pengurus CU dan koperasi yang menjadi mitra CES UNPAR. Sekolah CU dibiayai bersama-sama oleh Komisi PSE Keuskupan Bandung, Aksi Puasa Pembangunan (APP) Keuskupan Bandung dan CES UNPAR.

Materi (topik-topik) yang dibahas dalam Sekolah CU disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan bagi pengurus (dan calon pengurus). Sekolah CU diharapkan berkelanjutan di masa yang akan datang dan menjadi sumber pengetahuan bagi pengurus CU dan koperasi simpan pinjam; menggantikan pelatihan-pelatihan bagi pengurus dan calon pengurus CU dan koperasi simpan pinjam; (dan di masa yang akan datang) bukan hanya sumber pengetahuan bagi CU dan koperasi yang menjadi mitra CES, tetapi juga koperasi-koperasi simpan pinjam dan CU yang berada di Bandung dan Jawa Barat. Ada dua materi dalam kategori 'perkoperasian' yang belum dilaksanakan, yaitu kajian tentang kemungkinan koperasi (CU) menjadi sarana pencucian uang dan telaah pasal-pasal dari UU tentang LKM yang berpotensi menghambat perkembangan koperasi. Kedua topik akan menjadi salah satu topik bahasan di Sekolah CU pada tahun 2016.

Berkaitan dengan kegiatan PkM Pengembangan Masyarakat Cikapundung dan Sindang Pakuon, sudah dilakukan kegiatan Sosialisasi Koperasi Simpan Pinjam di kelompok masyarakat tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagian besar didanai oleh Kelompok PkM Pengembangan Masyarakat Cikapundung dan JUBIT International.

Di bidang pertanian organik, kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah: kunjungan lapangan (yang bahkan sudah dimulai sejak awal tahun 2015), menyusun rencana pasokan beras organik dan pelatihan-pelatihan. Pembenuhan pasokan beras organik dilakukan dengan melihat potensi panen di Indramayu. Hasilnya adalah, setiap bulan kelompok petani Indramayu dapat memasok 1 ton beras organik yang akan disalurkan ke konsumen-konsumen di Bandung. Dalam perkembangannya, permasalahan beras organik bukan hanya dari sisi kesinambungan kuantitas pasokan, tetapi juga kualitas beras. Konsumen menginginkan beras organik dari Indramayu dengan kualitas yang lebih baik.

Di bidang kewirausahaan, kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh Prodi Akuntansi dan Manajemen. Pelatihan Kewirausahaan (memulai usaha –*start up*-) oleh dosen-dosen dari Prodi Manajemen UNPAR dilaksanakan dua kali: bagi masyarakat di sekitar kampus UNPAR dan, bagi anggota koperasi Mitra Sejahtera Cimahi (peserta tidak terbatas bagi anggota koperasi saja).

Sementara itu, Prodi Akuntansi sudah menyusun sistem pengelolaan usaha pupuk lasing, bidang usaha milik Komisi PSE Keuskupan Bandung, dan melaksanakan pelatihan bagi karyawan usaha lasing untuk diterapkan.

Dua kegiatan PkM yang sudah direncanakan tetapi belum dapat dilaksanakan di tahun 2015 adalah: menyusun rencana keuangan calon debitur (anggota Kop. Mitra Sejahtera Hegarmanah Bandung) untuk renovasi rumah dan menyusun rencana perbaikan bangunan pompa air yang roboh. Penyusunan keuangan calon debitur masih ditunda karena kegiatan renovasi rumah (dan bahkan langkah meminjam ke Koperasi Mitra Sejahtera) belum dilakukan. Perbaikan bangunan pompa air membutuhkan dana yang besar (di luar jangkauan anggaran PkM Prodi UNPAR) serta kerja sama dengan pihak-pihak yang lebih mengerti segi teknis renovasi bangunan. Tabel ..memuat rencana dan realisasi kegiatan PkM Prodi EP UNPAR pada tahun 2015; sementara itu, Tabel ... menyajikan lokasi dan waktu pelaksanaannya.

Tabel ... Rencana dan Realisasi Kegiatan PkM Prodi EP Tahun 2015

| No. | Tujuan | Kategori | Kegiatan PkM | |
|-----|---|-------------------|---|--|
| | | | Rencana | Realisasi |
| 1. | Pengelolaan koperasi/CU makin profesional | Perkoperasian | Pertemuan dgn pengurus kop. setiap Rabu | Sekolah CU |
| 2. | Tdk semua pengurus kop.dpt baca laporan keu. | Perkoperasian | pelatihan literasi keuangan; | Sekolah CU |
| 3. | Operasional di Kop. Mitra Sejahtera belum efisien | Perkoperasian | pengelolaan database yg lebih baik dan komputerisasi operasional koperasi, | Pendampingan |
| 4. | Kebutuhan pinjaman yang fluktuatif; | Perkoperasian | Membangun jaringan dg. kop. sekunder; mjd. anggota salah satu kop. sekunder | Pendampingan (pendamping sbg. <i>lender of the last resort</i>) |
| 5. | Perlu menyusun renc. Keu. bg calon debitur kop. utk renov. rumah. | Perkoperasian | Menyusun rencana keu. calon debitur (renov. rumah) dengan pendampingan dari ahli di bidang keuangan. | Tertunda |
| 6. | "Over liquidity" koperasi2 "besar". | Perkoperasian | Membangun jaringan dengan koperasi sekunder & koperasi yang lebih kecil; | Sekolah CU |
| 7. | Angg. kop. blm melek pengetahuan ttg kop | Perkoperasian | Meningkatkan literasi ang. kop. ttg dasar-dasar kop. | Pelatihan (Sosialisasi Kop.Simpan Pinjam) |
| 8. | Kemungkinan kop. mjd sarana pencucian uang | Perkoperasian | Pelatihan dan pendampingan bagi pengurus koperasi dari ahli hukum. | Sekolah CU (materi tahun 2016) |
| 9. | Pasal2 UU ttg LKM mngkn hambat berkembangnya kop. | Perkoperasian | Kajian hukum terhadap UU ttg LKM oleh ahli hukum | Sekolah CU (materi tahun 2016) |
| 10. | Pasokan beras blm berkesinambungan | Pertanian Organik | Menyusun rencana prod. mitra Indramayu, pasokan beras berkesinambungan | Kunj.lapangan &rencana pasokan. |
| 11. | Petani di Smd. memiliki penget. bertani organik yg terbatas. | Pertanian Organik | Meningkatkan pengetahuan & motivasi bertani organik dgn cara mengajak petani mitra dr Nanggaleng berbagi pengalaman | Pelatihan di Smd.& Tasikmalaya; partisipasi di Hari Pangan Sedunia (HPS) di Yogyakarta |
| 12. | Pasokan beras org. dr Indramayu yg berlebih | Pertanian Organik | Bersama mitra (petani produsen & pemasar) menyusun rencana produksi dan pemasaran utk waktu yad. | Kunj.lapangan &rencana pasokan. |
| 13. | Bangunan yg menaungi pompa air roboh | Pertanian Organik | Menyusun rencana perbaikan bangunan yang roboh | Tertunda |
| 14. | Mekanisme pemasaran sayur organik belum efisien & efektif | Pertanian Organik | Menyusun mekanisme pemasaran sayur organik; Kunjungan lapangan ke petani pemasok sayur organik. | Dinamika lap.: kemarau → pasokan sayur org. berhenti |
| 15. | Paguyuban organik pertanian belum berjalan efektif | Pertanian Organik | Membangun jaringan komunikasi antar anggota paguyuban; pertemuan anggota | Pertemuan sekaligus pelatihan di |

| | | | | |
|-----|--|---------------|--|---|
| | | | setahun sekali | Tasikmalaya |
| 16. | Pengetahuan ttg memulai bisnis (<i>pre start up</i>) bg anggota kop | Kewirausahaan | Pelatihan "Think BIG" (BIG = <i>Business Idea Generation</i>) bagi masy sekitar kampus Unpar & angg Kop. Mitra Sejahtera Cimahi | Pelatihan kewirus. oleh Prodi Manajemen |
| 17. | Belum terbangunnya sistem dlm produksi & penjualan usaha pupuk lasing milik Keusk.Bdg. | Kewirausahaan | Membangun sist. usaha/bisnis pupuk Lasing; Kunjungan lapangan utk memahami usaha lasing. | Pendampingan & Pelatihan sistem baru oleh Prodi Akuntansi |
| 18. | Pengelolaan keu. rmh.tang. lebih baik; kebutuhan modal usaha dll.; mengembangkan kop simpan pinjam | Perkoperasian | Sosialisasi kop simpan pinjam; pelatihan anggota dan calon pengurus; menyiapkan kop simp pinj | Sosialss. kop simp. pinj.utk masy Ckpund.& masy. Sind. Pakuon; keg. lain mjd renc. PkM 2016 |
| 19. | Pengelolaan bisnis (start up dan grow) bagi masy. Ds. Sindang Pakuon | Kewirusuahaan | Pelatihan2 kewirausahaan | Menjadi rencana PkM 2016 |

Tabel ... Tempat dan Tanggal Pelaksanaan Kegiatan PkM Prodi EP

| No. | Nama Kegiatan | Tempat | Pembiayaan |
|-----|--|--|----------------------------------|
| 1. | Sekolah Credit Union (CU) | Pastoran, Jl. Jawa, Bandung; Setiap Rabu, 18.00 – 21.00 WIB (sejak 2 September 2015) | CES-UNPAR, Kom PSE Keuskupan Bdg |
| 2. | Pelatihan Kewirausahaan (<i>Think BIG</i>) oleh Prodi Manajemen UNPAR | Kampus FE UNPAR, 19 September 2015 | Prodi Manajemen UNPAR |
| 3. | Pelatihan Kewirausahaan (<i>Think BIG</i>) oleh Prodi Manajemen UNPAR | Gereja St. Ignatius Cimahi, 17 Oktober 2015 | Prodi Manajemen UNPAR |
| 3. | Kunjungan ke klp. petani organik Indramayu | Indramayu, | CES-UNPAR |
| 4. | Kunjungan ke klp. petani organik Sumedang | Sumedang, | CES-UNPAR |
| 5. | Kunjungan ke klp. petani organik Nanggaleng, Kab. Bandung Barat | Nanggaleng, | CES-UNPAR |
| 6. | Kunjungan ke Usaha Lasing, Kuningan | Kuningan, Maret 2015 | CES-UNPAR |
| 7. | Pelatihan administrasi Usaha Lasing | Kampus FE Unpar | Prodi Akuntansi UNPAR |
| | Pelatihan Pertanian Organik di Sumedang | Sumedang, | CES-UNPAR, Kom PSE Keuskupan Bdg |
| 8. | Pelatihan Pertanian Organik di Ds. Rawabogo, Ciwidey | Ciwidey, Kab. Bandung, 3 – 4 Oktober 2015 | CES-UNPAR, Kom PSE Keuskupan Bdg |
| 9. | Pelatihan Pertanian Organik di Hendra Kribo, Tasikmalaya | Tasikmalaya, 8 – 10 Oktobetr 2015 | CES-UNPAR, Kom PSE Keuskupan Bdg |
| 10. | <i>Ngabeubeurang Sareng Unpar</i> , menggali kebutuhan utk pengembangan masy sekitar Cikapundung | Gedung 10 Kampus UNPAR, 7 Juni 2015 | JUBIT International |
| 11. | Sosialisasi Koperasi Simpan Pinjam utk masy. sekitar Cikapundung | Kampus FE UNPAR, 22 Agustus 2015 | CES-UNPAR, JUBIT International |
| 12. | Partisipasi dalam peringatan Hari Pangan Sedunia di | Yogyakarta, 6 – 12 Oktober 2015 | CES-UNPAR |
| 13. | Sosialisasi Koperasi Simpan Pinjam utk masy. Desa Sindang Pakuon | Ds. Sindang Pakuon, Kab. Sumedang | JUBIT International |
| 14. | Pendampingan berkesinambungan utk Kop Mitra Sejahtera, Hegarmanah. | Kantor Koperasi Mitra Sejahtera, Hegarmanah, setiap Rabu sore. | - |

Dari hasil kegiatan di tahun 2015, kegiatan-kegiatan lain dijadwalkan akan dilakukan di tahun-tahun selanjutnya, sebab merupakan kegiatan berkelanjutan, seperti: pendampingan koperasi dan sekolah CU. Perkenalan dengan JUBIT International yang memiliki wilayah

dampingan di Ds. Sindang pakuon dan Sekitar Sungai Cikapundung menambah kegiatan PkM Prodi UNPAR (lewat CES UNPAR) ke wilayah-wilayah tersebut di tahun-tahun selanjutnya.

Bab 4. Hasil dan Kesimpulan

Kegiatan-kegiatan PkM yang dilakukan oleh Prodi EP UNPAR berdampak antara lain: operasional koperasi-koperasi yang didampingi menjadi lebih baik, kepengurusan lebih profesional. Ketika JUBIT International mengenalkan kegiatan lembaga tersebut di Ds. Sindang Pakuon dan meminta bantuan untuk pendampingan masyarakat di bidang keuangan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat kepada Prodi EP, maka ini berarti ada pengakuan terhadap hasil kerja yang selama ini dilakukan, terutama pendampingan untuk pengembangan masyarakat di bidang keuangan.

Daftar Pustaka

- Chambers, R dan Conway, G., 1992. "Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century", *IDS Discussion Paper 296*, Brighton: IDS.
- Chambers, R., 1987. "Sustainable livelihoods, environment and development: putting poor rural people first", *IDS Discussion Paper 240*, Brighton: IDS.
- Herawati, N.K., Hendrani, Y. dan Nugraheni, S., 2014. *Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan dengan Pertanian Konvensional*, Laporan Penelitian untuk LPPM Unpar.
- Nugraheni, S. dan Purnama, A.F.D., 2014. Problems and prospects of organic farming: lessons from five districts in West Java, dalam Fahmi, M., Yusuf, A.A., Purnagunawan, R.M., Resosudarmo, B.P., dan Priyarsono, D.S. (ed), 2014. *Government and Communities: sharing Indonesia's common goals*, Bandung: Unpad Press.
- Nugraheni, S., 2015., Produksi padi berkelanjutan, *Kompas*, 6 Februari 2015, h.7.
- World Commission on Economic and Development (WCED), 1987. *Our Common Future: the report of the World Commission on Environment and Development*, Oxford: Oxford University Press.

Lampiran - Lampiran



Pelatihan Pertanian Organik di Sumedang



Pelatihan Pertanian Organik di Sumedang, Januari 2015



Pelatihan Pertanian Organik di Sumedang, Januari 2015



Sosialisasi koperasi simpan pinjam untuk warga sekitar sungai cikapundung – kerjasama CES dan kelompok dosen dalam pengabdian kepada masyarakat 'pengembangan masyarakat sekitar cikapundung' (pembiayaan JUBIT International Korea) – September 2015



Sosialisasi koperasi simpan pinjam untuk warga sekitar sungai cikapundung – kerjasama CES dan kelompok dosen dalam pengabdian kepada masyarakat 'pengembangan masyarakat sekitar cikapundung' (pembiayaan JUBIT International Korea) – September 2015



Sosialisasi koperasi simpan pinjam untuk warga sekitar sungai cikapundung – kerjasama CES dan kelompok dosen dalam pengabdian kepada masyarakat 'pengembangan masyarakat sekitar cikapundung' (pembiayaan JUBIT International Korea) – September 2015



Sosialisasi koperasi simpan pinjam untuk warga sekitar sungai cikapundung – kerjasama CES dan kelompok dosen dalam pengabdian kepada masyarakat 'pengembangan masyarakat sekitar cikapundung' (pembiayaan JUBIT International Korea) – September 2015



Sosialisasi
Koperasi Simpan
Pinjam untuk
Masyarakat Desa
Sindang Pakuon,
Kecamatan
Cimanggung, Kab.
Sumedang
(pemdiayaan:
JUBIT
International
Korea) – Tempat:
Balai Desa Sindang
Pakuon ;
November 2015



Sosialisasi
Koperasi Simpan
Pinjam untuk
Masyarakat Desa
Sindang Pakuon,
Kecamatan
Cimanggung, Kab.
Sumedang
(pemdiayaan:
JUBIT
International
Korea) – Tempat:
Balai Desa Sindang
Pakuon ;
November 2015



Sosialisasi
Koperasi Simpan
Pinjam untuk
Masyarakat Desa
Sindang Pakuon,
Kecamatan
Cimanggung, Kab.
Sumedang
(pemdiayaan:
JUBIT
International
Korea) – Tempat:
Balai Desa Sindang
Pakuon ;
November 2015



Sosialisasi
Koperasi Simpan
Pinjam untuk
Masyarakat Desa
Sindang Pakuon,
Kecamatan
Cimanggung, Kab.
Sumedang
(pemdiayaan:
JUBIT
International
Korea) – Tempat:
Balai Desa Sindang
Pakuon ;
November 2015



Sosialisasi
Koperasi Simpan
Pinjam untuk
Masyarakat Desa
Sindang Pakuon,
Kecamatan
Cimanggung, Kab.
Sumedang
(pemdiayaan:
JUBIT
International
Korea) – Tempat:
Balai Desa Sindang
Pakuon ;
November 2015



Kunjungan lapangan ke Usaha Lascing Keuskupan Bandung di Kuningan



Kunjungan lapangan ke Usaha Lascing Keuskupan Bandung di Kuningan



Kunjungan lapangan ke Usaha Lascing Keuskupan Bandung di Kuningan



Kunjungan lapangan ke Usaha Lascing Keuskupan Bandung di Kuningan



Kunjungan lapangan ke Usaha Lascing Keuskupan Bandung di Kuningan